

**"Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)"**

## **ANALISIS KESIAPAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGIKUTI MATA KULIAH PRAGMATICS**

Oleh

Indriyati Hadiningrum  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman  
Email: indri.ningrum@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kesiapan belajar mahasiswa sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan memahami materi yang disampaikan oleh dosennya. Makalah ini bertujuan untuk membahas bagaimana kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pragmatics. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa sastra Inggris di kelas Pragmatics sebanyak 64 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan tentang kesiapan belajar mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan dan pada saat mengikuti perkuliahan; faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa di kelas Pragmatics; dan prinsip kesiapan belajar.

Kata kunci: kesiapan belajar; mahasiswa; faktor

### **ABSTRACT**

The readiness of student learning is very important in every learning process in the classroom to make it easier for students to take part in lectures and understand the material delivered by their lecturers. This paper aims to discuss how students' readiness in participating Pragmatics class. Respondents in this study were 64 students of English literature in the Pragmatics class. The results of the study show about students' learning readiness before attending lectures and when attending lectures; factors that affect student learning readiness in the Pragmatics class; and the principle of learning readiness.

Keywords: Readiness of students; students; factors

### **PENDAHULUAN**

Proses belajar merupakan proses perubahan dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat dan bersifat relatif permanen. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Selanjutnya, dalam proses belajar ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini pendidik menyikapi dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan harkat martabat yang melekat pada diri peserta didik. Dalam penyikapan dan perlakuan pendidik seperti itu, peserta didik berperilaku sesuai dengan dinamika harkat martabatnya sebagai manusia yang sedang berkembang.

Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali peserta didik mengalami berbagai macam kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga akhirnya dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran itu sendiri menjadi tidak tercapai. Demikian juga yang terjadi di kelas yang mengajarkan teori bahasa. Banyak kendala dan hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, terutama di kelas teori bahasa, adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teori-teori bahasa yang disampaikan. Seringkali pendidik atau pengajar harus mencari dan menerapkan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan. Akan tetapi yang terjadi biasanya, hanya beberapa peserta didik yang memahami teori bahasa yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan peserta didik yang lain sama sekali tidak paham dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan.

Hal ini juga terjadi di kelas teori bahasa jurusan sastra Inggris Universitas Jenderal Soedirman. Seringkali dosen mengalami kesulitan untuk membuat mahasiswa memahami teori bahasa yang disampaikan. Salah satu penyebab sulitnya mahasiswa memahami teori bahasa yang disampaikan di kelas adalah karena tidak adanya kesiapan mahasiswa ketika masuk ke kelas. Mahasiswa datang tanpa persiapan apapun, jadi ketika

dosen menjelaskan, apalagi menggunakan bahasa Inggris, banyak mahasiswa yang tidak dapat memahami apa yang disampaikan. Tidak adanya kesiapan mahasiswa salah satunya disebabkan oleh rasa malas untuk membaca referensi yang ada.

Kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti kelas teori bahasa ini terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk mempelajari sesuatu sehingga dia mendapatkan keuntungan dalam proses pembelajarannya. Kesiapan belajar mahasiswa tersebut meliputi kesiapan sebelum mengikuti proses perkuliahan, dan kesiapan ketika mengikuti perkuliahan. Kesiapan belajar mahasiswa dapat dilihat pada saat mengikuti perkuliahan, mahasiswa terlihat dalam kondisi siap untuk belajar, siap dengan materi ajar pada hari itu, siap dengan semua peralatan tulisnya dan dengan perhatian yang tertuju kepada dosennya. Dengan kondisi demikian maka proses perkuliahan akan menjadi lebih mudah, dan materi yang disampaikanpun menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah bagaimanakah kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas Pragmatics, yang merupakan salah satu kelas teori bahasa yang ada di jurusan Sastra Inggris Universitas Jenderal Soedirman. Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas Pragmatics. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam menyumbangkan suatu pengetahuan tentang kesiapan belajar mahasiswa terkait dengan permasalahan belajar mahasiswa di kelas teori bahasa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian serupa lainnya, terkait dengan motivasi, permasalahan, dan teknik pembelajaran di kelas. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat langsung dengan memberikan gambaran yang jelas seperti apa kesiapan belajar mahasiswa, sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang akan menjelaskan bagaimana kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pragmatics di Jurusan Sastra Inggris Universitas Jenderal Soedirman, dengan menggunakan deskripsi berupa kalimat-kalimat terstruktur dan bermakna. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan di wilayah

kabupaten Banyumas. Responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi sastra Inggris yang sedang mengambil mata kuliah teori bahasa, yaitu mata kuliah Pragmatics.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik *questionnaire*, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pragmatics. Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di lembar yang telah disediakan. Kemudian jawaban mahasiswa tersebut dianalisis, dikelompokkan sesuai dengan persamaan dan perbedaannya, dan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat berstruktur dan bermakna.

Data dalam penelitian ini adalah jawaban mahasiswa dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam lembar *questionnaire*. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *total sampling technique*, yang artinya semua jawaban mahasiswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut akan dijadikan data. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis untuk melihat bagaimana kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pragmatics.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pragmatics terkait dengan kondisi awal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik apabila dia memiliki kesiapan di dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu.

Kesiapan belajar mahasiswa sebelum perkuliahan merupakan kondisi awal bagi mahasiswa yang siap dalam melakukan suatu kegiatan belajar, sehingga mampu merespon segala tindakan dalam proses perkuliahan di dalam kelas dengan baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar ini juga berarti pada saat dosen akan membuka perkuliahan, mahasiswa sudah siap untuk menerima perkuliahan pada saat itu. Kesiapan belajar mahasiswa di sini dapat terlihat pada saat dosen mulai mengucapkan salam pembuka, mahasiswa sudah siap dengan materi perkuliahan atau bahan ajar perkuliahan Pragmatics. Selain itu, mahasiswa juga siap dengan peralatan tulisnya yang akan digunakan untuk mencatat atau keperluan tulis menulis lain selama mengikuti perkuliahan.

Kesiapan belajar mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung, mencakup kesiapan belajar secara materi, psikis dan fisik. Kesiapan belajar secara materi dapat dilihat

ketika mahasiswa menyiapkan bahan ajar atau materi perkuliahan sebelum mengikuti perkuliahan Pragmatics. Pertama mahasiswa memfotokopi atau menggandakan materi bahan ajar perkuliahan Pragmatics, selanjutnya mahasiswa membaca materi tersebut sebelum mengikuti perkuliahan. Proses membaca materi perkuliahan terlebih dahulu sebelum mahasiswa mengikuti perkuliahan akan sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi ketika dosen menerangkan. Selain itu, mahasiswa juga mencari referensi-referensi lain tentang materi tersebut, baik dengan membaca dari buku-buku lain ataupun dengan cara mencari di internet. Banyak sekali artikel di jurnal baik yang nasional ataupun internasional yang dapat dibaca dan membantu mahasiswa dalam belajar. Selanjutnya, dikarenakan materi perkuliahan Pragmatics disampaikan dalam Bahasa Inggris, mahasiswa dapat mencari referensi lain dalam Bahasa Indonesia supaya menjadi lebih paham.

Selain itu, kesiapan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa juga terkait dengan kesiapan secara psikis atau mental. Mahasiswa perlu menyiapkan kondisi psikisnya sebelum mengikuti perkuliahan. Hal ini terkait dengan motivasi belajar mahasiswa dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan. Ketika mahasiswa tidak mempunyai keinginan dan motivasi untuk mengikuti perkuliahan maka yang terjadi adalah mahasiswa hanya akan datang ke perkuliahan tanpa tujuan dan hanya sekedar hadir secara fisik tanpa dia memahami materi apa yang disampaikan oleh dosennya pada hari itu.

Mahasiswa juga perlu mempersiapkan kondisi fisiknya sebelum mengikuti perkuliahan. Persiapan fisik ini termasuk ketika mahasiswa tidur lebih awal di malam hari supaya tidak datang terlambat di perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga tidur dengan cukup sehingga ketika proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa tidak mengantuk. Sebelum berangkat mahasiswa juga makan terlebih dahulu supaya tidak merasa lapar selama perkuliahan berlangsung. Dengan kondisi fisik yang prima akan sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas Pragmatics.

Dengan kesiapan yang baik secara keseluruhan, mahasiswa memberikan perhatian penuh tertuju kepada dosen dan materi yang disampaikan. Kesiapan belajar yang baik akan mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas Pragmatics. Selanjutnya, mahasiswa akan dengan mudah mengikuti semua kegiatan yang dilakukan dalam perkuliahan tersebut, dan dapat terlihat ketika dosen memberikan pertanyaan maka mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan

lancer dan benar. Ketika dosen menyelenggarakan diskusipun akan berjalan dengan lancar, mahasiswa dapat menyampaikan argument-argumen dan sanggahan-sanggahan dengan pengetahuan yang cukup karena mahasiswa sudah siap.

### **Faktor-Faktor Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa. Faktor kesiapan belajar mahasiswa meliputi kondisi fisik yang tidak kondusif, seperti misalnya sakit, lesu, mengantuk dan sebagainya pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar. Faktor selanjutnya adalah kondisi psikologis yang kurang baik, seperti misalnya gelisah, tertekan, putus cinta, sampai ke masalah yang sangat berat seperti harus menghadapi perpisahan orangtua, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar. Selain itu, faktor motivasi, dorongan dan hasrat untuk belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor psikologis lain yang mempengaruhi adalah konsentrasi dalam belajar, karena apabila mahasiswa tidak konsentrasi selama mengikuti perkuliahan yang berlangsung maka mahasiswa akan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosennya atau yang sedang dibahas di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional meliputi konflik dan suasana hati seperti tegang, sedih, senang dan sebagainya. Selanjutnya, Kebutuhan terkait materiil seperti misalnya bahan ajar atau materi perkuliahan, catatan perkuliahan, perlengkapan alat tulis dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga faktor yang terkait dengan pengetahuan mahasiswa, misalnya membaca bahan ajar atau materi, membaca berita di Koran atau internet, membaca artikel jurnal, atau membaca referensi lain.

Selain itu, aspek-aspek kesiapan belajar juga meliputi kematangan (*maturation*) mahasiswa. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Aspek selanjutnya adalah aspek kecerdasan yang juga turut berperan dalam kesiapan belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, maka biasanya akan lebih mudah dalam

mempersiapkan diri terkait dengan persiapan materi. Mahasiswa lebih mudah ketika membaca materi atau bahan ajar perkuliahan.

### **Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar**

Prinsip-prinsip kesiapan belajar meliputi semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi) di dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, kematangan jasmani dan rohani yang diperlukan untuk memperoleh manfaat dari pengalaman dalam pembelajaran. Prinsip selanjutnya adalah pengalaman-pengalaman mahasiswa yang mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan belajar. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Selain itu, prinsip bagi perkembangan kesiapan belajar juga meliputi semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk kesiapan belajar mahasiswa, pengalaman seseorang yang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohani. Apabila kesiapan belajar untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan mahasiswa terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

### **KESIMPULAN**

Kesiapan belajar mahasiswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mata kuliah Pragmatics, kesiapan belajar mahasiswa meliputi persiapan sebelum mengikuti perkuliahan dan persiapan pada saat mengikuti perkuliahan. Kesiapan belajar tersebut mencakup kesiapan belajar secara matri, psikis atau mental dan kesiapan fisik. Selanjutnya, dalam kesiapan belajar mahasiswa di kelas Pragmatics, fakto-faktor yang berpengaruh meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis dan aspek-aspek kesiapan belajar, seperti kematangan mahasiswa, dan kecerdasan mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Gulo, W. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Grasindo. Jakarta

***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII" 14-15*

*November 2018*

*Purwokerto*

*No. ISBN: 978-602-1643-617*

---

Geist, E.A & Clanton Boydston, R. 2002. The Effect of Using Written Retelling as A Teaching Strategy on Students' Performance on the TOWL-2. *Journal of Instructional Psychology*. 29 (2), 108-118.

Mulyasa, E.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. P.T. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Manyrani, Reem Yahia Mohammad. 2013. *The Impacty of Using Written Retelling Strategy in Improving Reading Comprehension*.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta